

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah sistematis yang peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian, mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisa data. Pemaparan metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai cara penelitian dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan menjelaskan metode penelitian secara rinci, diharapkan pembaca dapat memahami validitas dan reliabilitas proses serta temuan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian kepustakaan (*library research*). penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk memahami, menganalisis, dan membandingkan penafsiran dari dua mufasir terhadap tema tertentu dalam al-Qur'an. Penelitian jenis ini menekankan pada aspek-aspek makna, interpretasi, dan pemahaman yang bersifat mendalam serta kontekstual. Karena objek penelitian adalah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, maka pendekatan yang bersifat eksploratif dan analitis sangat relevan untuk digunakan.

Penelitian kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, laporan penelitian

dan sumber data lainnya tanpa harus turun langsung ke lapangan¹. Dengan demikian, penelitian ini sangat mengandalkan ketajaman analisis terhadap teks-teks yang dikaji. Penelitian kepustakaan juga memiliki kelebihan, terutama dalam kajian tafsir, karena sumber-sumber tafsir klasik maupun modern telah terdokumentasikan dengan baik dalam bentuk kitab, manuskrip, maupun versi digital. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses pemikiran tokoh-tokoh ulama dari berbagai zaman dan latar belakang untuk kemudian dibandingkan dalam satu kajian yang sistematis dan kritis.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif (*al-muqaran*). Secara etimologi, *al-muqarran* berasal dari kata *qarana-yuqarinu-muqaranatan* yang berarti menyertai, menemani dan membandingkan². Sementara itu secara terminologi, tafsir *al-muqaran* adalah tafsir yang membandingkan antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadis baik dari segi isi maupun redaksi. Dalam definisi yang lain termasuk *al-muqaran* adalah memperbandingkan berbagai pendapat mufasir dengan menonjolkan segi perbedaannya³.

Para ahli tafsir sepakat mengenai metode ini. Bahwa ada tiga aspek komparatif sebagaimana yang disebutkan al-Farmawi, 1) membandingkan

¹ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hlm. 3-5.

² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Pustaka Progressif, 1997), Hlm. 1113.

³ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Amzah, 2014), Hlm. 122.

nash ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan atau kemiripan redaksi dalam suatu kasus yang sama atau yang diduga sama, 2) membandingkan antara ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang secara lahiriyah terlihat bertentangan, dan 3) membandingkan berbagai pendapat para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an⁴. Dalam hal ini penulis memakai bentuk yang ketiga, yaitu membandingkan dua kitab tafsir, yaitu *Tafsīr at-Ṭabarī* dan *Tafsīr al-Khāzin*.

Maka metode yang dipakai dalam komparasi aspek yang ketiga, yaitu memperbandingkan penafsiran mufasir dalam menafsirkan suatu ayat ialah; 1) menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai objek pembahasan tanpa memperhatikan kemiripan redaksinya, 2) melacak berbagai pendapat mufasir dalam menafsirkan ayat tersebut, 3) membandingkan pendapat mereka untuk mendapatkan informasi terkait identitas dan pola pikir masing-masing mufasir⁵, 4) menimbang-nimbang antara kelebihan dan kelemahan dari masing-masing penafsiran, antara persamaan dan perbedaan dan sebagainya⁶.

Metode *al-muqaran* bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan dengan menyajikan berbagai pandangan mufasir yang tidak lepas dari perbedaan dalam konteks dan pemahaman mereka. Pendekatan ini memungkinkan untuk

⁴ Nasharuddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 60.

⁵ Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Hlm. 65.

⁶ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Rajawali Pers, 2013), Hlm. 390.

menyelaraskan pemahaman yang ada, serta memberikan kedalaman perspektif dalam menafsirkan al-Qur'an. Metode ini juga bisa digunakan untuk memilih atau mengadakan penafsiran yang dipandang lebih sesuai, lebih kuat dan lebih tepat. Atau dapat berupa pengkompromian berbagai penafsiran yang ada. Dan tidak menghilangkan kemungkinan untuk menolak semua penafsiran yang ada dan mengedepankan penafsiran yang dirasa lebih tepat oleh mufasir⁷.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dapat dipetakan menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah dua tafsir yang akan penulis komparasikan, yaitu *Tafsīr at-Ṭabarī* dan *Tafsīr al-Khāzin*. Kedua tafsir itu dipilih karena sama-sama meriwayatkan *isrāiliyyāt* dalam penafsiran mereka.

Sedangkan literatur lain yang memuat data yang dibahas dijadikan sebagai sumber data sekunder, di antaranya adalah kitab *Al-Isrāiliyyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīs* karya az-Ḥābi, *Isrāiliyyāt wa Atsaruhā fī Kutub al-Tafsīr* karya Ramzi Na'na'ah, *Isrāiliyyāt wa Maudhu'āt* karya Abu Syahbah dan berbagai literatur terkait seperti buku, artikel jurnal, tugas akhir dan lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menerapkan teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis

⁷ Suma, *Ulumul Qur'an* (Rajawali Pers, 2013), Hlm. 390.

berbagai dokumen tertulis yang relevan. Adapun langkah-langkah praktisnya sebagai berikut:

1. Menentukan tema kisah Nabi Yusuf.
2. Menentukan ayat yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada Surah Yusuf ayat 24 yang berisi tentang kisah Nabi Yusuf digoda oleh seorang wanita serta *burhān* (bukti) yang dinampakkan kepadanya, sehingga Yusuf berpaling dari godaan tersebut.
3. Mengumpulkan teks penafsiran dari dua kitab tafsir yang menjadi sumber data primer penelitian. Penulis memfokuskan kepada penafsiran Surah Yusuf ayat 24 terkait bagaimana digoda dan *burhān* yang diperlihatkan kepadanya.
4. Mencatat data pendukung dari sumber sekunder untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks atas perbedaan penafsiran. Penulis berfokus kepada penemuan tentang riwayat *isrā'iliyyāt* yang terdapat di dalam kitab tafsir dalam menafsirkan kisah Nabi Yusuf.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis mengolah data menggunakan teknik analisis deskriptif-komparatif. Yaitu mendeskripsikan isi penafsiran dari masing-masing mufasir terlebih dahulu, kemudian menganalisis kesamaan dan perbedaannya. Setelah itu dilakukan interpretasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan penafsiran, baik dari segi metodologi, latar belakang

sosial-keilmuan, maupun konteks sejarah. Teknik ini bertujuan untuk memahami dinamika penafsiran dan menghasilkan sintesis dari hasil perbandingan⁸.

Metode komparasi yang dipakai adalah model ketiga, yaitu membandingkan pendapat mufasir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Adapun langkah-langkah konkretnya sebagai berikut:

1. Menyajikan penafsiran Surah Yusuf ayat 24 pada *Tafsīr at-Ṭabarī* dan *Tafsīr al-Khāzin* secara terpisah dan utuh, dengan struktur naratif yang mudah dibandingkan. Ini dilakukan sebagai langkah awal untuk melakukan perbandingan.
2. Membandingkan kedua bentuk penafsiran Surah Yusuf ayat 24 yang terdapat pada *Tafsīr at-Ṭabarī* dan *Tafsīr al-Khāzin* mengenai *isrāiliyyāt* kisah Nabi Yusuf.
3. Menganalisa persamaan dan perbedaan secara tajam dan objektif serta menimbang kelebihan dan kekurangan masing-masing dari dua penafsiran tersebut

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 248-249.